

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Penelitian

Lembaga perbankan merupakan mitra usaha yang sangat penting bagi perusahaan industri, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar dalam upaya membiayai kegiatan usahanya. Oleh karena itu, perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian.

Sumber perolehan dana bank berasal dari simpanan atau tabungan masyarakat yang dimasukkan dalam bank berupa giro, deposito, tabungan dan membutuhkan terutama pada dunia usaha. Salah satu peranan bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan yang telah ditentukan. Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank adalah suatu hal yang penting dilakukan agar kredit dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengelolaan kredit.

Berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola dan mengatur kredit perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka keorganisasian, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi suatu bank dalam mencapai tujuannya. Pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan

keuntungan bagi suatu bank. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut merebut hati masyarakat sehingga peranan bank sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Dengan adanya kredit maka akan memberikan pendapatan bagi bank. Peningkatan pemberian kredit oleh bank akan meningkatkan pendapatan, yaitu berupa bunga bank akan dapat meningkatkan pendapatan, yaitu berupa bunga bank atas kredit yang diberikan. Namun disamping itu, peningkatan pemberian kredit juga akan diikuti oleh tingginya tingkat resiko bagi bank, resiko tersebut adalah tidak tertagihnya kredit nasabah. Oleh karena itu, besarnya jumlah kredit yang dapat ditagih ditentukan oleh kualitas departemen atau bagian penagihan dalam merencanakan dan melaksanakan penagihan kredit.

PT. Bank Sumut Pusat Medan, sebagai salah satu bank yang menyalurkan dananya terbesar ke sektor kredit mikro khususnya para pengusaha di kawasan daerah pusat. PT. Bank Sumut Pusat Medan menerapkan prosedur dan kebijakan dengan baik dalam pemberian kredit, namun disisi lain terdapat masalah yang dialami Bank Sumut yang kredit macet.

Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka resiko yang akan terjadi juga semakin besar. Adapun masalah yang dialami Bank Sumut KC. Sukaramai Medan yaitu kredit bermasalah dimana kredit bermasalah ini digolongkan menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat dkuatirkan oleh setiap bank, karena

akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank. Kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Tabel 1.1
Jumlah Pemberian Kredit Modal Kerja
PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan
Tahun 2015 dan 2016

Keterangan	Jumlah Kredit yang diberika 2015	Jumlah Kredit yang diberikan 2016
Kredit Lancar	7.860.202.507	6.623.744.177
Kredit DPK	1.238.501.908	102.593.451
Kredit Kurang Lancar	50.851.109	0
Kredit Diragukan	116.316.145	57.533.197
Kredit Macet	113.384.416	574.263.516
Total Kredit	9.379.256.085	7.358.134.341

Sumber: PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui pada Tahun 2015 total kredit yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp. 9.379.256.085 dari jumlah pemberian kredit terdapat kredit macet sebesar Rp. 116.316.145 dengan rasio 1,2% dari jumlah kredit yang diberikan, sedangkan pada Tahun 2016 total kredit yang diberikan sebesar Rp. 7.358.134.341 dan jumlah kredit macet sebesar Rp. 574.256. 516 dengan rasio 7.8% dari jumlah yang diberikan. Dari uraian diatas dapat dilihat jumlah kredit macet pada Tahun 2016 mengalami peningkatan dari Tahun 2015.

Hal itu mungkin karena kurangnya perhatian dan penerapan sistem pemberian dan penagihan kredit bagi sebagian nasabah atau karyawan Bank Sumut yang ternyata tidak mampu memenuhi kewajiban dalam melunasi kredit. Prosedur yang tepat sangat berperan dalam pemberian dan penagihan kredit.

Prosedur dalam sistem pemberian kredit terdiri dari pemberian kredit oleh nasabah yang harus diikuti dengan kelengkapan berkas dokumen kredit dari nasabah, analisa kredit oleh bank, keputusan atas permohonan apakah diterima atau ditolak, dan pengawasan kredit.

Sedangkan tahapan penagihan kredit terdiri dari penagihan kredit terdiri pemberian surat pemberitahuan kepada debitur bahwa kredit telah jatuh tempo, memberikan surat pemberitahuan kedua apabila debitur belum membayar kredit hingga surat pemberitahuan ketiga nasabah belum membayar kredit, maka bagian ini membuat pertemuan untuk negoisasi, pengambilan agunan apabila nasabah tidak mampu membayar kredit dan pengajuan kredit kepada badan pengadilan negeri untuk diproses apabila nasabah tidak memiliki niat baik untuk melunasi kreditnya

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih judul skripsi “**Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit Pada PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sumadi Suryabrata:

Masalah atau Permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara Das Sollen dan Das Sein; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.¹

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan ini, disamping pertimbangan keterbatasan waktu, biaya serta pengetahuan yang dimiliki, maka penelitian yang dilakukan dibatasi hanya membahas prosedur, fungsi yang terkait dan dokumen yang digunakan dalam Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit Modal Kerja untuk periode Tahun 2015 dan 2016 pada PT. Bank Sumut Pusat Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui penerapan prosedur-prosedur, fungsi yang terkait dan dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui penerapan prosedur, fungsi yang terkait dan dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan kredit.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk penulis

¹ Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi. 2, Cetakan. 24, Jakarta, 2013. Hal.12

Adapun manfaat penelitian bagi penulis ialah sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan penulis, khususnya mengenai sistem pemberian dan penagihan kredit bank.

2. Bagi perusahaan

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan ialah memberikan informasi mengenai sistem pemberian dan penagihan dan dapat menerapkan sistem pemberian dan penagihan kredit dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap yang sejenis dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “*credere*” yang bearti percaya. Dengan demikian maka dasar pengertian dari istilah atau kosa kata ”**kredit**” yaitu kepercayaan, sehingga hubungan yang terjalin dalam kegiatan perkreditan diantara para pihak, sepenuhnya harus juga didasari oleh adanya saling mempercayai, jadi dapatlah diartikan bahwa suatu pemberian kredit terjadi, didalamnya terkandung adanya diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya.

Menurut Ismail: **Kegiatan bank dalam penyaluran dana kepada pihak lain, yang paling besar dalam bentuk kredit. Dalam neraca bank pada sisi aktiva, kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar dibanding aktiva produktif lainnya.**²

Menurut Taswan: **Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.**³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian kredit. Kredit adalah bentuk dasar dari kepercayaan atas kemampuan dari si kredit atau si pemberi kepada si debitur atau penerima yang memang sanggup memenuhi segala sesuatu yang diperjanjikan.

²Ismail, **Akuntansi Bank**, Edisi Revisi, Cetakan ke-4, Penerbit Kencana, Tahun 2014, Hal 188

³Taswan, “**Akuntansi Perbankan**” Edisi 3, Cetakan 5, UPP STIM YKPN, Tahun 2017, Hal 215

2.1.2 Unsur-Unsur Kredit

Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar percaya maka, sebelum kredit diberikan terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Dengan adanya menganalisis kredit ini yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang disepakati dan sudah diperjanjikan.

Berdasarkan uraian unsur-unsur kredit menurut Kasmir adalah sebagai berikut yaitu:

1. **Kepercayaan**
2. **Kesepakatan**
3. **Jangka Waktu**
4. **Risiko**
5. **Balas Jasa.**⁴

Adapun penjelasan dari unsur-unsur kredit tersebut adalah:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dan dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

⁴ Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi-Cetakan ke-13, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hal 83.

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dari risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi nanti.

2.1.3 Fungsi Kredit

Kredit dapat dikatakan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat, membawa pengaruh yang lebih baik, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, kenaikan jumlah pajak negara dan peningkatan ekonomi negara yang bersifat mikro maupun makro.

Adapun fungsi kredit Menurut Kasmir adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk meningkatkan daya guna uang,**
- (2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang,**
- (3) Untuk meningkatkan daya guna barang,**
- (4) Meningkatkan peredaran barang,**
- (5) Sebagai alat stabilitas ekonomi,**
- (6)**

Untuk meningkatkan keairahan berusaha, (7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, (8) Untuk meningkatkan hubungan Internasional⁵

1. Untuk Meningkatkan guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar jumlah barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

⁵Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal. 117

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

8. Untuk Meningkatkan hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.1.4 Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan disetiap bank berbeda-beda. Hal ini tergantung dari besar kecilnya bank, visi dan misi perusahaan. Secara praktik, kredit yang ada dalam masyarakat terdiri beberapa jenis. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenisnya masing-masing.

Adapun jenis-jenis kredit menurut Kasmir dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

- a. **Kredit dilihat dari segi kegunaan**
- b. **Kredit dilihat dari segi tujuan kredit**
- c. **Kredit dilihat dari segi jangka waktu**
- d. **Kredit dilihat dari segi jaminan**
- e. **Kredit dilihat dari segi sektor usaha**⁶

Adapun penjelasan dari jenis-jenis kredit diatas adalah:

1. Kredit dilihat dari tujuan penggunaannya

- a. Kredit Investasi

Yaitu Kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru di mana masa pemakainnya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaanya kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

- b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Kredit dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa.

- b. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

- c. Kredit perdagangan

⁶Kasmir, **Op Cit**, Hal 85

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Kredit dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun sampai 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

5. Dilihat dari segi sektor Usaha

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

- b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam untuk jangka waktu yang panjang seperti kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.
- d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timbah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter, dan pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip-Prinsip pemberian kredit dengan metode analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1. Character**
- 2. Capacity**
- 3. Capital**
- 4. Collateral**
- 5. Condition.**⁷

⁷ Kasmir, **Ibid**, Hal. 101

1. *Character*

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity*

Untuk melihat kempuan calon nasabah kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber dari pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P Menurut Kasmir adalah sebagai berikut:

1. *Personality*
2. *Party*
3. *Purpose*
4. *Prospect*
5. *Payment*
6. *Profitability*
7. *Protection.*⁸

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan apa tidak, atau dengan kata lain mempunyai *prospect* atau sebaliknya.

5. *Payment*

⁸ Kasmir, *Ibid*, Hal. 103

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6. *Profitability*

Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7. *Protection*

Tujuan dari *protection* bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

2.3 Sistem

2.3.1 Pengertian Sistem

Dalam perusahaan sistem diperlukan untuk menjaga kesinambungan kegiatan suatu perusahaan. Dengan adanya sistem maka penyelenggaraan operasional perusahaan diharapkan dapat berjalan baik dan terkoordinasi sehingga mencapai hasil yang optimal.

Menurut Marshall Romney dan Paul Jhon Steinbart: **“Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”**⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu susunan dari prosedur-prosedur yang dikelola oleh sekelompok atau lebih komponen-komponen yang berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama.

⁹Marshall Romney dan Paul Jhon Steinbart, *Accounting Information Systems*, Buku 1, Edisi 13, Cetakan Keenam Salemba Empat, Jakarta, 2017, Hal 3

2.3.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya didasarkan pada uraian tugas masing-masing, dibantu oleh formulir-formulir dan catatan-catatan yang terkoordinir untuk menyediakan informasi bagi manajemen sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai definisi sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli.

Menurut Mulyadi:

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan¹⁰

Menurut Wing Wahyu Winarno:

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya)¹¹

Menurut Mei H.M. Munte

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrlated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.¹²

¹⁰Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Penerbit: Salemba Empat, Cetakan Keempat, Tahun 2008, Hal 3

¹¹Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, Hal 19

¹²Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Penerbit: Universitas HKBP Nommensen, Edisi Pertama, Tahun 2016, Hal 1

Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan seperti catatan-catatan, formulir-formulir, dan prosedur-prosedur yang disusun dengan baik agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan maupun non keuangan yang baik dan akurat dan terhindar dari penyelewengan tugas dan fungsi masing-masing individu yang melaksanakan tugasnya serta hasilnya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam membuat keputusan yang terbaik untuk periode berikutnya dalam menjalankan perusahaan.

2.4 Sistem Pemberian Kredit

Dalam rangka mencapai tujuannya, setiap perusahaan atau organisasi mempunyai sistem untuk menjalankan operasional perusahaan yang bersangkutan. Sistem terdiri dari dari subsistem atau komponen yang dalam hal ini disebut juga prosedur. Dalam sistem pemberian kredit terdapat prosedur-prosedur yang dilakukan selama pemberian kredit, baik oleh pihak bank maupun nasabah.

2.4.1 Prosedur Pemberian Kredit

Dalam rangka pemberian kredit oleh bank kepada nasabah, diperlukan suatu pengendalian intern yang baik, dimana pengendalian intern tersebut adalah prosedur pemberian kredit itu sendiri.

Menurut Wing Wahyu Winarno, **“Prosedur adalah serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi”**.¹³

Prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin

¹³ Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan 1:Yogyakarta, 2006, Hal 217

hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum.

Adapun prosedur pemberian kredit secara umum yang ditetapkan oleh badan hukum perbankan menurut Kasmir sebagai berikut:

- (1) Pengajuan Proposal,**
- (2) Penyelidikan Berkas Pinjaman,**
- (3) Penilaian Kelayakan Kredit,**
- (4) Wawancara Pertama,**
- (5) Peninjaun ke Lokasi (*On the Spot*),**
- (6) Wawancara Kedua,**
- (7) Keputusan Kredit,**
- (8) Penandatanganan Akad Kredit/ Perjanjian Lainnya,**
- (9) Realisasi Kredit.¹⁴**

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang.

- Riwayat Perusahaan.
- Tujuan pengambilan kredit
- Besarnya kredit dan jangka waktu
- Cara pemohon mengembalikan kredit
- Jaminan kredit

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

¹⁴ Kasmir, **Op. Cit** Hal 106

- a. Akta Pendirian Perusahaan
- b. Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit
- c. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- d. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- e. Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir
- f. Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan
- g. Daftar penghasilan bagi perseorangan
- h. Kartu Keluarga (KK) bagi perseorangan

1. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

2. Penilaian kelayakan kredit

Dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7C, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan.

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

a. Aspek Hukum

Penilaian aspek hukum meliputi:

- Akta Notaris
- Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Izin usaha
- Izin Mendirikan Perusahaan (IMP)

- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - Sertifikat- sertifikat yang dimiliki baik sertifikat tanah atau surat-surat berharga
 - Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKP)
 - Dan lain-lain
- b. Aspek pasar dan pemasaran
 - c. Aspek keuangan
 - d. Aspek teknis/operasi
 - e. Aspek manajemen
 - f. Aspek ekonomi sosial
 - g. Aspek AMDAL

3. Wawancara Pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

Hendaknya dalam wawancara ini dibuat sebegus mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Peninjauan ke Lokasi (*on the spot*)

Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara Kedua

Hasil peninjauan ke lapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan

perbaiki berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup:

- a. Akad kredit yang ditandatangani
- b. Jumlah uang yang diterima
- c. Jangka waktu kredit
- d. Biaya biaya yang harus dibayar

7. Penandatanganan akad Kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotek atau surat perjanjian yang dianggap perlu:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung; atau
- b. Melalui notaris.

8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

2.5 Sistem Penagihan Kredit

Sistem penagihan kredit menyangkut prosedur yang berfungsi untuk melakukan penagihan kredit kepada nasabah. Dalam sistem penagihan kredit terdapat prosedur-prosedur yang harus dilalui agar proses dan apa yang diharapkan dapat tercapai. Ketika memberikan kredit kepada nasabah, bank harus membuat tindakan-tindakan yangantisipasi apabila nanti kredit yang diberikan bank tidak dapat dikendalikan nasabah dalam usaha penyelesaian suatu kredit macet atau bermasalah, misalnya apakah nasabah bisa diajak untuk bekerja sama.

2.5.1 Prosedur penagihan kredit

Apabila menurut pertimbangan bank, kredit yang bermasalah tidak mungkin terselamatkan dan menjadi lancar kembali melalui upaya penyelamatan sehingga akhirnya kredit tersebut menjadi macet. Karena kita perlu menyelesaikan kredit bermasalah tersebut harus melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. Bank tidak membiarkan atau bahkan menutup-nutupinya bahwa adanya kredit yang bermasalah.
- b. Bank harus mendeteksi secara dini adanya kredit bermasalah.
- c. Penanganan kredit bermasalah atau diduga akan menjadi kredit yang bermasalah juga harus dilakukan secara dini dan sesegera mungkin.
- d. Bank tidak menggunakan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara menambah plafond kredit atau tunggakan bunga mengkapitalisasi tunggakan bunga tersebut.

- e. Bank tidak boleh melakukan pengecualian dalam penyelesaian kredit bermasalah, khususnya untuk kredit bermasalah kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur besar tertentu.

Pembagian kredit berdasarkan kolektibilitasnya pada umumnya adalah sebagai berikut: (a) lancar, (b) kurang lancar, (c) dalam perhatian khusus, (d) diragukan, dan (e) macet. Secara operasional penanganan penyelamatan kredit macet dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu; “**(1) *rescheduling*, (2) *reconditioning*, (3) *restructuring*” (4) kombinasi 3-r, (5) eksekusi.¹⁵**

Rescheduling, adalah penjadwalan kembali merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya kepada auditor.

Reconditioning, merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dan dituangkan dalam perjanjian kredit.

Restructuring usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi yang mendasari pemberian kredit.

Kombinasi 3-R, Dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah (*rescue program*), bila dianggap perlu bank dapat melakukan berbagai kombinasi dari tindakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* tersebut di atas, yakni:

1. *Rescheduling* dan *reconditioning*,
2. *Rescheduling* dan *restructuring*
3. *Restructuring* dan *reconditioning*,
4. *Rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sekaligus.

¹⁵Lukman Dendawijaya, **Manajemen Perbankan**, Edisi 2 Cetakan Kedua, Galia Indonesia, Hal 83, 2017

Eksekusi yaitu jika semua usaha penyelamatan seperti diuraikan di atas sudah dicoba, namun nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya eksekusi melalui berbagai cara, antara lain:

1. Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara),
2. Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit pada PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan yang beralamat di Jln. Denai No.9, Tegal sari I, Kec. Medan Area, Kota Medan.

3.2 Metodologi Penelitian

Ada dua metode penelitian yang digunakan sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh data yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Setiap penelitian ilmiah akan banyak bersandarkan dan tergantung kepada kepuustakaan.¹⁶

2. Peneliti lapangan

Penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.¹⁷

3.3 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu bagian analisis kredit pada PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan.

¹⁶Cholic Narbuko dan Abu Achmadi **Op. Cit**, Hal 139

¹⁷Cholic Narbuko dan Abu Achmadi **Ibid**, Hal 139

2. Data Sekunder

Menurut Sumady Suryabrata: **“Data Sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.”**¹⁸

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bukupedoman perkreditan, prosedur pemberian predit, prosedur penagihan kredit. Sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan *Job Description*.

3.4 Metologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Sugiyono

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.¹⁹

Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara langsung kepada bagian analisis kredit atau *Account Officer* pada PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan

2. Dokumentasi

Baswori dan Suwandi

“Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh ddata yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.²⁰

3. Manual Prosedur (SOP) yang tidak memiliki sistem.

¹⁸Sumady Suryabrata, *Op Cit*, Hal 39

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cetakan ke-20, Alfabeta, Bandung Tahun 2018, Hal 137

²⁰Baswori dan Suwandi *“Metode Penelitian”* Cetakan ke-2 Tahun 2015, Hal 105

1. Surat permohonan kredit
 2. Fotokopi KTP (Pemohon/penjamin)
 3. Fotokopi ijin usaha
 4. Fotokopi NPWP
 5. Fotokopi akte
 6. Pengesahan/ legalitas
 7. Laporan keuangan
 8. Fotokopi Agunan
 9. Tanda terima permohonan kredit
 10. Dokumen persyaratan lainnya
4. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi:

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk melakukan penganalisis terhadap data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan:

1. Metode Deskriptif

Menurut Cholic Narbuko dan Abu Achmadi:

²¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, **Metodologi Penelitian**, Cetakan ke-15, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
Hal. 70

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²²

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, mengintrepretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi yaitu mengenai sistem pemberian dan penagihan kredit pada PT. Bank Sumut KC. Sukaramai Medan.

2. Metode Deduktif

Menurut Juliansyah Noor

Deduktif merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data.²³

Metode deduktif adalah menyimpulkan sesuatu dari proses pencarian solusi perusahaan yang didasarkan pada generalisasi logi dari fakta yang telah dikumpulkan. Yaitu membuat gambaran secara aktual mengenai fakta, sifat, serta antara fenomena yang diselidiki sehingga dihasilkan suatu gambaran yang jelas mengenai sistem pemberian dan penagihan kredit.

²²Cholic Narbuko dan Abu Achmadi, **Op. Cit**, Hal 44

²³Juliansyah Noor, **Metodologi Penelitian**: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Prenadamedia Group, Edisi 1, Cetakan ke 5, 2017, Hal 16